



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN BPJS KESEHATAN MANDIRI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS LUBUK BASUNG KAB. AGAM

### *FACTORS RELATING TO COMPLIANCE WITH PAYING INDEPENDENT BPJS HEALTH CONTRIBUTIONS TO PATIENTS AT THE LUBUK BASUNG HEALTH CENTER*

Meta Novita<sup>1</sup>, Sri Handayani\*<sup>2</sup>, Ika Yulia Darma<sup>3</sup>, Edison<sup>4</sup>

<sup>1</sup> BPJS Kesehatan Lubuk Basung

<sup>2,3,4</sup> STIKES Syedza Sainika

[ririhermana388@gmail.com](mailto:ririhermana388@gmail.com), 08116611512)

#### ABSTRAK

Peningkatan jumlah peserta menjadi salah satu indikator bahwa program JKN semakin dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan laporan cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan bulan Desember 2020, jumlah peserta yang terdaftar yaitu secara nasional sebanyak 82.07%. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan. Penelitian dilakukan dengan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* pada tanggal 22 November sampai 9 Desember 2022 di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021, populasi sebanyak 157 orang, dan sampel sebanyak 112 orang, teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan data di olah secara *univariate* dan *bivariate*. Hasil penelitian menunjukkan 46,4% responden memiliki pendidikan tinggi, 53,6% responden bekerja, 54,5% responden memiliki pendapatan cukup, 43,8% responden memiliki pengetahuan baik, 57,1% responden memiliki persepsi positif, 46,4% responden memiliki motivasi tinggi, 58,9% responden patuh membayar iuran BPJS. Didapatkan hasil *bivariate* ada hubungan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, persepsi, motivasi dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, persepsi, motivasi dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan. Disarankan kepada Puskesmas agar lebih meningkatkan pengetahuan, dan motivasi pasien untuk membayar iuran BPJS kesehatan mandiri.

**Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan, Persepsi, Motivasi, Kepatuhan**

#### ABSTRACT

*The increase in the number of participants is an indicator that the JKN program is increasingly needed by the community. Based on the BPJS Health membership coverage report for December 2020, the number of registered participants is 82.07% nationally. The purpose of the study was to determine the factors related to compliance with paying BPJS Kesehatan Mandiri Contributions for Outpatients. The study was conducted using an analytic survey method with a cross sectional approach from November 22 to December 9 2022 at the Lubuk Basung Health Center, Kab. Agam In 2021, the population is 157 people,*



*and the sample is 112 people, the sampling technique is accidental sampling and the data is processed by univariate and bivariate. The results showed 46.4% of respondents had higher education, 53.6% of respondents worked, 54.5% of respondents had sufficient income, 43.8% of respondents had good knowledge, 57.1% of respondents had positive perceptions, 46.4% respondents have high motivation, 58.9% of respondents are obedient to pay BPJS contributions. Bivariate results found that there was a relationship between education, occupation, income, knowledge, perception, motivation with Compliance Paying BPJS Health Contributions Independently for Outpatients at the Lubuk Basung Health Center, Kab. Religion in 2021. The conclusion of this study is that there is a relationship between education, employment, income, knowledge, perception, motivation with Compliance Paying BPJS Health Contributions Independently in Outpatients. It is recommended to the Puskesmas to further increase the knowledge and motivation of patients to pay BPJS health contributions independently.*

**Keywords :** *Education, Employment, Income, Knowledge, Perception, Motivation, Compliance*

## PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan amanat dari UUD tersebut, pemerintah mengembangkan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) bagi seluruh rakyat Indonesia yang dibentuk berdasarkan UU nomor 40 tahun 2004 tentang SJSN. Dibentuk juga suatu badan penyelenggara berupa badan hukum yang dikenal sebagai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BPJS tersebut dibentuk sesuai dengan amanat UU nomor 24 tahun 2011. (Mira, 2015) Berdasarkan laporan dari BPJS Kesehatan per Desember 2020, secara Nasional jumlah masyarakat Indonesia yang telah menjadi Peserta Program JKN berjumlah 222.461.906 jiwa (82,07%) dari target UHC (Universal Health Coverage) total jumlah penduduk 271.066.356 jiwa. Peserta JKN ini terdiri dari jenis kepesertaan yang bermacam-macam. Peserta mandiri merupakan jumlah peserta terbanyak ke empat yaitu sebanyak 30.436.484 (13,7%) setelah Peserta Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 55.146.900 jiwa (24,8%). Peserta lain yaitu Peserta PBI APBN sebanyak 96.602.766 jiwa (43,4%), Peserta Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) sebanyak 36.164.395 jiwa (16,3%), Peserta Bukan Pekerja (BP) sebanyak 4.111.361 jiwa (1,8%) dan sebanyak 24.591.275 jiwa (11,1%) Peserta Mandiri menunggak iuran. (DJSN, 2020) (RI, 2016)

Masyarakat yang telah menjadi Peserta JKN di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 berjumlah 4.420.771 jiwa. Peserta mandiri merupakan peserta terbanyak ke dua yaitu sebanyak 813.244 jiwa (18,4%) setelah Peserta 4PBI APBN sebanyak 1.921.453 jiwa (43,5%). (Undang-Undang, 2011) Peserta lainnya yaitu Peserta Jamkesda sebanyak 730.037 jiwa (16,5%), dan PPU sebanyak 813.244 jiwa (18,4%), Peserta BP sebanyak 91.421 jiwa (2,1%) dan sebanyak 613.913 jiwa (13,9%) Peserta Mandiri di Provinsi Sumatera Barat menunggak iuran. Selanjutnya di Kab. Agam Peserta JKN pada tahun 2020 berjumlah 422.814 jiwa. Peserta mandiri merupakan peserta terbanyak ke tiga yaitu sebanyak 71.735 jiwa (17%) setelah Peserta Jamkesda sebanyak 93.972 jiwa (22,2%) dan PBI APBN sebanyak 188.465 (44,6%). Peserta lainnya yaitu PPU sebanyak 60.359 jiwa (14,3%). (BPJS, 2014) Peserta Bukan Pekerja (BP) sebanyak 8.283 jiwa (2%) dan sebanyak 46.842 jiwa (65,3%) Peserta Mandiri di Kab. Agam menunggak iuran. Dari enam wilayah kerja BPJS Kesehatan Cabang Bukittinggi, Kab. Agam merupakan wilayah kerja dengan angka Peserta Mandiri Menunggak tertinggi dengan jumlah angka sebagai berikut 46.842 jiwa (65,3%) dari 71.735 jiwa peserta mandiri; Kab. Pasaman terdaftar sebanyak 19.455 jiwa dengan peserta menunggak sebanyak 14.882 jiwa (76,5%), Kab. Padang Panjang Peserta Mandiri



terdaftar sebanyak 5.829 jiwa dengan peserta menunggak sebanyak 2.843 jiwa (48,8%), Kab. Pasaman Barat Peserta Mandiri terdaftar sebanyak 62.430 jiwa dengan peserta menunggak sebanyak 41.858 jiwa (41,86%), dan Kota Bukittinggi Peserta Mandiri terdaftar sebanyak 27.948 jiwa dengan peserta menunggak sebanyak 16.523 jiwa (59,1%). (Kesehatan, 2014) (DJSN, 2012) (Statistik, 2015) (BPS, 2019)

Data diatas menunjukkan bahwa persentase peserta mandiri menunggak cukup besar baik secara Nasional, Provinsi Sumatera Barat dan Kab. Agam. Kepesertaan mandiri yang terus meningkat tidak sejalan dengan kepatuhannya dalam membayar iuran JKN. Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan dalam membayar iuran berarti perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. (Handayani E., 2013) Terdapat beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayar iuran jaminan Kesehatan. Salah satunya penelitian mengenai faktor yang berhubungan dalam kepatuhan membayar iuran jaminan kesehatan yang dilakukan oleh Pratiwi, 2016 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keteraturan membayar iuran JKN yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan tempat pelayanan, jarak ke tempat pelayanan, kemampuan dan kemauan membayar iuran, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan motivasi. (N, 2016) Hasil penelitian Ni Made Sri Nopiyani (2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran iuran adalah usia, kelas kepesertaan, status kepesertaan, pemanfaatan layanan FKTP dan pemanfaatan layanan FKTL. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran adalah usia, kelas kepesertaan, status

kepesertaan, jumlah kunjungan ke FKTP dan FKTL. Semakin tua usia dan semakin banyak jumlah kunjungan ke FKTP dan FKTL maka risiko ketidakpatuhan pembayaran iuran lebih rendah.<sup>1</sup> Peserta JKN kelas 3 memiliki risiko ketidakpatuhan yang lebih tinggi dibandingkan peserta kelas 1. Status 7 kepesertaan istri, anak dan tambahan memiliki risiko ketidakpatuhan yang lebih rendah dibandingkan peserta. Faktor-faktor penghambat kepatuhan pembayaran iuran berdasarkan persepsi peserta antara lain antara lain kurangnya pengetahuan tentang keterbatasan ekonomi dan adanya prioritas non-kesehatan, ketidakpuasan akan kualitas layanan kesehatan yang diterima dengan menggunakan BPJS, kurangnya pengetahuan tentang pembayaran iuran dan konsekuensi ketidakpatuhan pembayaran iuran, tidak adanya notifikasi atau reminder mengenai pembayaran iuran, sistem pembayaran iuran yang sering bermasalah, masih adanya tanggungan Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM), persepsi tentang rendahnya risiko sakit dan risiko pengeluaran katastropik Penelitian Mila Usniza (2015), dengan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, jumlah pendapatan serta jumlah anggota keluarga menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kepatuhan peserta mandiri kelas III membayar iuran. (Ni Made Sri Nopiyani P A I, 2015) (M, 2015) Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung, Agam.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei analitik. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab.

Agam. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam. (Notoadmodjo, 2010) (Hidayat, 2009) Selanjutnya waktu penelitian dilakukan pada bulan 22 November s.d 9 Desember 2021. Untuk mendapatkan informasi awal sebelum penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 7 s.d 10 September 2021 dengan melakukan telecollecting pada 10 orang Peserta Mandiri yang menunggak di Puskesmas Lubuk Basung. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan peserta BPJS Kesehatan mandiri di Puskesmas Lubuk 42 Basung. Dengan rata-rata kunjungan perbulan pada tahun 2020 sebanyak 157 pasien. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 112 orang responden. Sampel cadangan, apabila terjadi drop out sebesar 10% dari jumlah sampel yaitu sebesar 12 orang responden cadangan. Sehingga total jumlah sampel keseluruhan 124 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan

dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada saat dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2013). Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL

Dari hasil penelitian yang peneliti dapat pada responden yang berjumlah sebanyak 112 orang responden, maka peneliti mendapatkan hasil univariat tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021, sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Variabel	Frekuensi	%
<b>Pendidikan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tinggi	52	46,4
Menengah	50	44,6
Rendah	10	8,9
<b>Pekerjaan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Bekerja	60	53,6
Tidak Bekerja	52	46,4
<b>Pendapatan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Cukup	61	54,5
Kurang	51	45,5
<b>Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	63	56,3
Kurang Baik	49	43,8
<b>Persepsi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Positif	64	57,1
Negatif	48	42,9
<b>Motivasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Tinggi	52	46,4
Sedang	50	44,6
Rendah	10	8,9
<b>Kepatuhan Membayar Iuran BPJS</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Patuh	66	58,9

Kurang Patuh	46	41,1
<b>TOTAL</b>	<b>112</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 52 orang (46,4%) responden memiliki pendidikan tinggi, dan 50 orang (44,6%) responden memiliki pendidikan menengah, lebih dari separoh 60 orang (53,6%) responden bekerja, lebih dari separoh 63 orang (54,5 %)

responden memiliki pengetahuan baik, lebih dari separoh 64 orang (57,1%) responden memiliki persepsi positif, lebih dari separoh 52 orang (46,4%) responden memiliki motivasi tinggi, dan 50 orang (44,6%) responden memiliki motivasi sedang, dan lebih dari separoh 66 orang (58,9%) responden patuh membayar iuran BPJS.

Hasil bivariat penelitian ini terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. hubungan pendidikan,**

Pendidikan	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS				Total		p value
	Patuh		Kurang Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	46	88,5	6	11,5	52	100	0,000
Menengah	15	30	35	70	50	100	
Rendah	5	50	5	50	10	100	
<b>Total</b>	66	58,9	46	41,1	112	100	

  

Pekerjaan	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS				Total		p value
	Patuh		Kurang Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	45	75	15	25	60	100	0,000
Tidak Bekerja	21	40,4	31	59,6	52	100	
<b>Total</b>	66	58,9	46	41,1	112	100	

  

Pendapatan	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS				Total		p value
	Patuh		Kurang Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Cukup	44	72,1	17	27,9	61	100	0,004
Kurang	22	43,1	29	56,9	51	100	
<b>Total</b>	66	58,9	46	41,1	112	100	

Pengetahuan	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS				Total		p value
	Patuh		Kurang Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	46	73	17	27	63	100	0,001
Kurang Baik	20	40,8	29	59,2	49	100	
<b>Total</b>	66	58,9	46	41,1	112	100	

  

Persepsi	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS				Total		p value
	Patuh		Kurang Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	48	75	16	25	64	100	0,000
Negative	18	37,5	30	62,5	48	100	
<b>Total</b>	66	58,9	46	41,1	112	100	

  

Motivasi	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS				Total		p value
	Patuh		Kurang Patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	47	90,4	5	9,6	52	100	0,000
Sedang	16	32	34	68	50	100	
Rendah	3	30	7	70	10	100	
<b>Total</b>	66	58,9	46	41,1	112	100	

Tabel diatas memperlihatkan dari 52 responden memiliki pendidikan tinggi terdapat 46 (88,5%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 6 (11,5%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 50 responden memiliki pendidikan menengah terdapat 15 (30%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 35 (70%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Sedangkan dari 10 responden memiliki pendidikan rendah terdapat 5 (50%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 5

(50%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Dari 60 responden bekerja terdapat 45 (75%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 15 (25%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 52 responden

tidak bekerja terdapat 21 (40,4%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 31 (59,6%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pekerjaan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Dari 61 responden memiliki pendapatan cukup terdapat 44 (72,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 51 responden memiliki pendapatan kurang terdapat 22 (43,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (56,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,004 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Dari 63 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 46 (73%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 49 responden memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 20 (40,8%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (59,2%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,001 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Dari 64 responden memiliki persepsi positif terdapat 48 (75%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 16 (25%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 48 responden memiliki persepsi

negatif terdapat 18 (37,5%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 30 (62,5%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

Dari 52 responden memiliki motivasi tinggi terdapat 47 (90,4%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 5 (9,6%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 50 responden memiliki motivasi sedang terdapat 16 (32,0%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 34 (68,0%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Sedangkan dari 10 responden memiliki motivasi rendah terdapat 3 (30%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 7 (70%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

### Univariat

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 52 orang (46,4%) responden memiliki pendidikan tinggi, dan 50 orang (44,6%) responden memiliki pendidikan menengah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia Widyanti (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri pada pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makasar. Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa 37,6% responden berpendidikan rendah. Ketika seseorang telah memiliki tingkat pendidikan tinggi maka dapat lebih memahami dan mengetahui manfaat serta kebutuhan yang



dianggap penting seperti kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang dapat dijamin dengan cara membayar iuran jaminan kesehatan sehingga tingkat keinginan seseorang dalam membayar iuran tersebut akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah dapat menurunkan keinginannya dalam membayar iuran jaminan kesehatan karena tingkat pemahaman serta pengetahuan mengenai adanya iuran jaminan kesehatan masih rendah. Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan memegang peran penting terhadap tingginya kesadaran seseorang untuk mengikuti asuransi kesehatan, pendidikan mampu mengubah sikap dan tata laku seseorang. Sehingga tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan perencanaan, dan pengendalian untuk mengatasi risiko yang tidak pasti pada masa depan. Salah satunya resiko sakit. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang pentingnya kendali resiko sakit, salah satunya dengan mengikuti asuransi kesehatan, dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 60 orang (53,6%) responden bekerja, dan 52 orang (46,4%) responden tidak bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia Widyanti (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri pada pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makasar. Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa sebanyak 58,1% atau lebih dari separoh responden memiliki pekerjaan. Menurut asumsi peneliti seseorang bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti; makanan, pakaian, tempat tinggal dan bahkan termasuk jaminan kesehatan. Menurut peneliti untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut dibutuhkan biaya dan seseorang perlu bekerja untuk dapat membayarnya.

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 61 orang (54,5 %) responden memiliki pendapatan cukup, dan 51 orang (45,5 %) responden dmiliki pendapatan kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020), tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Didapatkan hasil bahwa 24 orang 54,5% responden memiliki pendapatan di bawah UMP. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Menurut asumsi peneliti tingkat pendapatan peserta memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran dalam mengikuti asuransi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kesadaran peserta dalam mengikuti asuransi dan membayar iuran. Begitu pula dengan keteraturan peserta dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 63 orang (56,3 %) responden memiliki pengetahuan baik, dan 49 orang (43,8%) responden memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020), tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Didapatkan hasil bahwa 24 orang 54,5% responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan suatu informasi yang didapatkan oleh seseorang yang dapat meningkatkan pemahaman akan suatu informasi dan dapat membentuk perilaku baru. Kurangnya pengetahuan peserta mengenai Hak dan Kewajiban sebagai peserta BPJS Kesehatan mandiri, mempengaruhi pembayaran iuran



dimana pembayaran iuran di anjurkan sebelum tanggal 10 setiap bulannya.

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 64 orang (57,1%) responden memiliki persepsi positif, dan 48 orang (42,9%) responden memiliki persepsi negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020), tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Didapatkan hasil bahwa 24 orang 54,5% responden memiliki persepsi negatif. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Menurut asumsi peneliti persepsi peserta terhadap pelayanan kesehatan yang telah bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk terus membayar iuran. Pengalaman yang tidak menyenangkan pada pelayanan kesehatan yang diterima peserta akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi seseorang terhadap kebutuhan untuk memperpanjang masa kepesertaannya, serta keteraturan peserta dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Sebaliknya bagi peserta yang memiliki persepsi positif terhadap tempat pelayanan kesehatan akan meningkatkan keteraturannya dalam membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri, karena peserta telah mendapatkan pelayanan serta pengalaman yang baik.

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 52 orang (46,4%) responden memiliki motivasi tinggi, dan 50 orang (44,6%) responden memiliki motivasi sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), tentang Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember). Didapatkan bahwa

pendapatan, pengeluaran rata-rata perbulan, dan motivasi memiliki hubungan signifikan terhadap keteraturan membayar iuran pada pasien peserta mandiri JKN. Menurut asumsi peneliti adanya motivasi tinggi dipengaruhi dari lingkungan terdekat peserta misalnya tetangga, keluarga dan teman. Motivasi yang dimaksud yakni memberikan informasi mengenai metode pembayaran iuran, sanksi yang didapat jika menunggak seperti penonaktifan kartu BPJS sementara, serta warning Denda Pelayanan Rawat Inap. Sehingga peserta terdorong untuk membayar iuran secara rutin.

Dari 112 orang responden didapatkan lebih dari separoh 66 orang (58,9%) responden patuh membayar iuran BPJS, dan 46 orang (41,1%) responden kurang patuh dalam membayar iuran BPJS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021), faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene. Didapatkan hasil bahwa 58 orang (55,7%) responden kurang patuh dalam membayar iuran BPJS, hasil uji statistic didapatkan p value 0,001 maka dapat disimpulkan adanya hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene. Menurut asumsi peneliti kepatuhan dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan ini tergantung pada beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, persepsi, dan motivasi. Semakin tinggi Pendidikan peserta semakin tinggi pula pemahaman dan kesadaran peserta untuk membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri, sama halnya dengan faktor lainnya yaitu bagi peserta yang bekerja dan/atau memiliki pendapatan tinggi, peserta tersebut juga memiliki tingkat kepatuhan membayar iuran yang tinggi dari peserta yang tidak bekerja dan/atau memiliki pendapatan rendah. Persepsi dan/atau motivasi peserta untuk membayar iuran juga mempengaruhi kepatuhan dalam membayar iuran, peserta memiliki persepsi positif dan/atau

motivasi tinggi akan mempengaruhi kepatuhan untuk membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

## Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat dari 52 responden memiliki pendidikan tinggi terdapat 46 (88,5%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 6 (11,5%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 50 responden memiliki pendidikan menengah terdapat 15 (30%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 35 (70%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Sedangkan dari 10 responden memiliki pendidikan rendah terdapat 5 (50%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 5 (50%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendidikan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) menyebutkan pendidikan mempengaruhi persepsi risiko, derajat keengganan menerima risiko dan persepsi terhadap besarnya kerugian. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin bertambah pengetahuan mengenai informasi jaminan kesehatan dan kebutuhannya terhadap pelayanan kesehatan, sehingga tingkat keinginan seseorang dalam membayar iuran tersebut akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pendidikan tinggi dan patuh dalam membayar iuran BPJS Mandiri yakni sebanyak 46 responden (88,5%), Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan karena peserta telah memperoleh pengetahuan dan informasi yang cukup tentang BPJS Kesehatan Mandiri dari media cetak dan elektronik, sehingga peserta beranggapan bahwa BPJS Kesehatan merupakan salah satu penunjang bagi hidup, baik untuk saat ini maupun di masa

yang akan datang terutama dalam menghadapi resiko sakit yang berbiaya mahal. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan kategori tinggi tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri adalah sebanyak 6 responden (11,5%) menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden dengan pendidikan tinggi menilai mereka jauh dari resiko sakit, jadi mereka membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri saat akan menggunakan pelayanan Kesehatan.

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat dari 60 responden bekerja terdapat 45 (75%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 15 (25%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 52 responden tidak bekerja terdapat 21 (40,4%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 31 (59,6%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pekerjaan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Didapatkan nilai OR 4,429 dapat dibaca dengan responden yang bekerja berpeluang 4 kali patuh membayar iuran BPJS dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang mengatakan bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan keteraturan membayar iuran pada peserta JKN peserta mandiri di RS Soebandi Kabupaten Jember. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020) yang mengatakan bahwa variable pekerjaan tidak dapat diuji. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pekerjaan dan patuh dalam membayar iuran BPJS Mandiri yakni sebanyak 45 responden (75%), Peneliti berasumsi bahwa seseorang yang memiliki pekerjaan cenderung akan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri setiap bulan, karena selain memiliki

penghasilan yang cukup, dengan berburu setiap bulan mereka juga merasa telah terproteksi dari segala risiko sakit terutama sakit yang berbiaya mahal sehingga mereka lebih nyaman dalam melakukan aktifitas pekerjaan mereka. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri adalah sebanyak 15 responden (25%) menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden pada kategori ini umumnya bekerja sebagai pedagang / wiraswasta, buruh, supir angkutan umum, dan tukang ojek sehingga mereka cenderung lebih sibuk dan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pembayaran iuran BPJS mandiri. Selain itu, hasil yang diterima dari pekerjaan mereka jumlahnya tidak menentu sehingga mereka terkadang memilih mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan membayar iuran BPJS mandiri.

Dari 61 responden memiliki pendapatan cukup terdapat 44 (72,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 51 responden memiliki pendapatan kurang terdapat 22 (43,1%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (56,9%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,004$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Didapatkan nilai OR 3,412 dapat dibaca dengan responden yang memiliki pendapatan cukup berpeluang 3 kali patuh membayar iuran BPJS dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021), faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene. Didapatkan hasil bahwa 81 orang (78,6%) responden

pendapatan kurang, hasil uji statistic didapatkan  $p \text{ value} 0,004$  maka dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pendapatan cukup dan patuh dalam membayar iuran BPJS Mandiri yakni sebanyak 44 responden (72,1%), Peneliti berasumsi bahwa seseorang memiliki pendapatan yang cukup maka akan meningkatkan minat dan kesadarannya untuk patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri karena selain memiliki pendapatan yang cukup, dengan berburu setiap bulan mereka juga merasa telah terproteksi dari segala risiko sakit terutama sakit yang berbiaya mahal. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan cukup tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri adalah sebanyak 17 responden (27,9%) menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden berfikir ada kebutuhan yang lebih penting untuk dibayarkan, responden menilai jika membutuhkan pelayanan kesehatan bisa nanti dengan membayar saat ingin digunakan karena kartu akan aktif setelah pembayaran.

Dari 63 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 46 (73%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 17 (27%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 49 responden memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 20 (40,8%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 29 (59,2%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Didapatkan nilai OR 3,924 dapat dibaca dengan responden yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 3 kali patuh membayar iuran



BPJS dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021), faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene. Didapatkan hasil bahwa 57 orang (55,3%) responden memiliki pengetahuan kurang, hasil uji statistic didapatkan p value 0,011 maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Kecamatan Bontomatene. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan patuh dalam membayar iuran BPJS Mandiri yakni sebanyak 46 responden (73%), asumsi peneliti hal ini disebabkan karena responden telah memahami prinsip gotong royong yang dianut oleh BPJS Kesehatan. Selain itu responden juga sadar manfaat yang diterima bukan hanya untuk layanan rawat jalan tetapi juga rawat inap dan penyakit yang berbiaya mahal. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri adalah sebanyak 17 responden (27%), asumsi peneliti hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan tinggi mereka mengetahui pembayaran dapat dilakukan ke Bank yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan namun ketika dilakukan pembayaran jaringan Bank seringkali offline sehingga membuat mereka lupa untuk melakukan pembayaran iuran. Dan responden juga menyebutkan mereka akan membayar iuran BPJS Kesehatan saat ingin memanfaatkan pelayanan, karena ada kebutuhan lain yang lebih penting dan jika ingin digunakan responden tinggal membayar iuran dan kartu akan langsung aktif.

Dari 64 responden memiliki persepsi positif terdapat 48 (75%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 16 (25%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 48 responden memiliki persepsi

negatif terdapat 18 (37,5%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 30 (62,5%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Didapatkan nilai OR 5,000 dapat dibaca dengan responden yang memiliki persepsi positif berpeluang 5 kali patuh membayar iuran BPJS dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi negatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020), tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Didapatkan hasil bahwa 24 orang 54,5% responden memiliki persepsi negatif. Hasil uji statistic didapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di puskesmas Tamamaung. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki persepsi positif dan patuh dalam membayar iuran BPJS Mandiri yakni sebanyak 48 responden (75%), peneliti berasumsi responden menyadari bahwa kesehatan sangat penting dan menunjang kehidupan sehingga harus dijaga, mereka dapat memperoleh perlindungan dari resiko sakit, terutama yang memerlukan perawatan atau tindakan medis yang berbiaya mahal. Sedangkan responden yang memiliki persepsi positif tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri adalah sebanyak 16 responden (25%), peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena responden merasa akan tetap sehat dan jarang sakit sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu untuk rutin membayar iuran melainkan mereka membayar iuran pada saat akan mendapat pelayanan kesehatan saja.

Dari 52 responden memiliki motivasi tinggi terdapat 47 (90,4%) orang responden

patuh membayar iuran BPJS, dan 5 (9,6%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Dari 50 responden memiliki motivasi sedang terdapat 16 (32%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 34 (68%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Sedangkan dari 10 responden memiliki motivasi rendah terdapat 3 (30%) orang responden patuh membayar iuran BPJS, dan 7 (70%) orang responden tidak patuh dalam membayar iuran BPJS. Hasil uji statistik diperoleh  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha$ ) maka dapat disimpulkan adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), tentang Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember). Didapatkan bahwa pendapatan, pengeluaran rata-rata perbulan, dan motivasi memiliki hubungan signifikan terhadap keteraturan membayar iuran pada pasien peserta mandiri JKN. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki motivasi tinggi dan patuh dalam membayar iuran BPJS Mandiri yakni sebanyak 47 responden (90,4%), peneliti berasumsi hal ini disebabkan oleh karena responden memiliki kesadaran bahwa sangat penting menjaga kesehatan agar tetap bisa bekerja dengan baik. Dan adanya motivasi dari lingkungan terdekat misalnya tetangga, keluarga dan teman. Motivasi yang dimaksud yakni memberikan informasi mengenai metode pembayaran iuran, sanksi yang didapat jika menunggak seperti penonaktifan kartu BPJS Kesehatan sementara, terkena warning denda pelayanan rawat inap, sehingga mereka terdorong untuk membayar iuran secara rutin. Sedangkan responden yang memiliki motivasi tinggi tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS

Kesehatan mandiri adalah sebanyak 5 responden (9,6%), peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena responden merasa terbebani harus melakukan pendaftaran seluruh anggota keluarga karena dengan didaftarkan anggota keluarga akan menambah besar total iuran yang dibayarkan, sehingga kesulitan untuk membayar iuran secara rutin.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan 46,4% responden memiliki pendidikan tinggi, 53,6% responden bekerja, 54,5% responden memiliki pendapatan cukup, 43,8% responden memiliki pengetahuan baik, 57,1% responden memiliki persepsi positif, 46,4% responden memiliki motivasi tinggi, 58,9% responden patuh membayar iuran BPJS. Didapatkan hasil bivariate ada hubungan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, persepsi, motivasi dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lubuk Basung Kab. Agam Tahun 2021. Disarankan kepada Puskesmas agar lebih meningkatkan pengetahuan, dan motivasi pasien untuk membayar iuran BPJS kesehatan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPJS, 2014. *Peraturan BPJS No 4 tahun 2014 tentang tata cara*. s.l.:BPJS.
- BPS, 2019. *Pedoman Pencacah Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- DJSN, 2012. *Peta Jalan Menuju Jaminan Kesehatan Nasional 2014-2019*. Jakarta: Dewan Jaminan Sosial Nasional.
- DJSN, 2020. *Aspek Kepesertaan*. [Online] Available at: <http://sismonev.djsn.go.id/> [Accessed 11 Mei 2021].
- Handayani E., G. S. d. S. A., 2013. *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi kemauan masyarakat membayar iuran jaminan*



- kesehatan di Kabupaten Sungai Selatan.*  
Bandung: Universitas Padjajaran.
- Hidayat, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Kesehatan, R., 2014. *Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: BPJS.
- Mira, N., 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan peserta mandiri program jaminan kesehatan nasional (JKN) Depok membayar iuran: kasus pasien persalinan sectio caesarea tahun 2015*, Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- M, U., 2015. *Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan peserta mandiri kelas III membayar iuran JKN di Kota Solok..* s.l.:Universitas Andalas.
- Ni Made Sri Nopiyani P A I, R. L., 2015. *Analisis Determinan Kepatuhan dan Pengembangan Strategi Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Iuran pada Peserta JKN Non PBI Mandiri di Kota Denpasar*. Denpasar: BPJS Kesehatan.
- Notoadmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- N, P. A., 2016. *Faktor yang mempengaruhi keteraturan membayar iuran peserta JKN Kategori mandiri*. s.l.:Universitas Negri Jember.
- RI, K., 2016. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In: *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kemenkes.
- Statistik, B. P., 2015. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2014*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang, 2011. *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)*, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 No.116.